BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga semakin banyaknya perusahaan-perusahaan kecil yang berkembang menjadi perusahaan besar, dan berhasil memasuki pasar internasional. Maka faktor produksi, modal mempunyai arti yang sangat penting dalam proses produksi tersebut. Perputaran dalam perusahaan tidak akan terjadi tanpa adanya modal. (Anang Supriyadi, 2008)

Modal kerja akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efektif, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan usahanya. Salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencapai penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat sehingga perusahaan dapat menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan faktor penting dalam menilai profitabilitas, dimana profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasinya. (Ari Fatmawati, 2010)

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan *(margin safeti*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. (Ima Hermawati, 2007)

Modal kerja (*working capital*) adalah jantung perusahaan (*working capital is the heart of the business*). Bagaimanapun besarnya aktiva tetap (*fixed assets*) yang dimiliki sebuah perusahaan, apabila perusahaan tersebut tidak memiliki modal kerja, maka perusahaan tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang mati. Pimpinan perusahaan terutama manajer keuangan (*financial manager*) harus

mampu mengelola modal kerja dengan baik. Modal kerja harus dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan secara efektif, berarti setiap rupiah modal kerja harus mampu menghasilkan laba dalam tingkat tertentu dan mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan. Kedua hal ini, baik kemampulabaan (*profitability*) maupun likuiditas (*liquidity*), berhubungan erat dengan kontinuitas pertumbuhan serta reputasi atau nama baik perusahaan. Efisiensi dikaitkan dengan kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Bertambah tinggi hasil penjualan yang dapat diwujudkan oleh modal kerja maka bertambah tinggi perputaran modal kerja dan bertambah efisien pengelolaan modal kerja. (Hadi Darma Endang, 2005)

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, suratsurat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. (J. Fred Weston dan Thomas E.Copeland:1997)

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. (Van Horne:1998)

Likuiditas merupakan suatu kondisi dari perusahaan yang menunjukan kondisi suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya

dan dalam waktu yang tidak terlalu lama atau selalu siap jika suatu saat akan ditagih. (Abdul Rahman, 2009)

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. (Hardono Mardiyanto, 2008)

Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan. Laba yang besar menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan untuk menjaga proses produksinya. Secara historis, kinerja keuangan perusahaan seringkali diukur dari tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Laba juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sebagian besar sumber daya yang dimiliki perusahaan tertanam dalam modal kerja (*working capital*). Sehingga masalah modal kerja merupakan suatu hal penting yang memerlukan perhatian besar dan tindakan hati-hati dalam pengelolaannya, hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu: pertama, tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari. (Praseska, 2010)

Industri barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, industri barang kosumsi memiliki peranan dalam

menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara. Salah satu Perusahaan industri di Indonesia yaitu PT Mayora Indah Tbk.

Pada tahun 2008 dan 2009 merupakan tahun dimana laba yang didapatkan oleh PT Mayora Indah Tbk berkontradiktif dengan *Current Ratio*. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
ROI dan *Current Ratio*
PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2004 – 2010

Tahun	***ROI***		***Current Ratio***	
2004	10.02%		510.72%	
2005	11.04%	↑	353.011%	↓
2006	11.02%	↓	390.93%	↑
2007	12.61%	↑	293.11%	↓
2008	11.82%	↓	218.87%	↓
2009	18.89%	↑	229.04%	↑
2010	14.7%	↓	238.56%	↑

Sumber : dari data yang diolah

Data diatas menggambarkan persentase *Profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan ROI (*Retrun on Investmen*). ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari modal pemilik. Pada PT Mayora Indah Tbk terjadi peningkatan dan penurunan persentase ROI dari tahun ke tahun. ROI yang meningkat dapat disebabkan karena laba perusahaan besar, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi. Dapat dilihat pada tahun 2005 ROI terjadi peningkatan menjadi 11.04%. ROI yang meningkat dapat

dikarenakan terjadi penurunan *Current Ratio*. Dari data diatas *Current Ratio* menurun sebesar 353,011%, hal ini disebabkan karena pengoperasian aktiva lancarnya digunakan untuk pembelian bahan baku.

ROI yang menurun menyebabkan laba perusahan berkurang, sehingga para investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Pada tahun 2006 ROI yang didapat menurun menjadi 11.02%. Jika ROI menurun dapat menyebabkan *Current Ratio* meningkat. Dari data diatas dapat dilihat *Current Ratio* meningkat menjadi 390,93%. ROI yang menurun dapat disebabkan karena aktiva lancar atau modal kerja perusahaan digunakan lebih dari tahun sebelumnya, sehingga *Current Ratio* yang didapat menjadi meningkat. Hal ini menandakan efisiensi modal kerja menurun, karena *Working Capital* digunakan untuk berinvestasi.

Sama halnya dengan tahun 2005, pada tahun 2007 Profitabilitas (ROI) terjadi peningkatan menjadi 12.61%. ROI yang meningkat dapat dikarenakan terjadi penurunan *Current Ratio*. Dari data diatas *Current Ratio* menurun sebesar 293.11%, hal ini disebabkan karena jika aktiva lancar digunakan untuk opersional perusahaan.

Data pada tahun 2005 hingga 2007 dapat disimpulkan Profitabilitas (ROI) yang menurun dapat diakibatkan karena *Current Ratio* dan *Working Capital* meningkat. Dan jika Profitabilitas (ROI) yang meningkat dapat diakibatkan karena *Current Ratio* menurun dan *Working Capital* meningkat. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008 terjadi perubahan. ROI kembali menurun menjadi 11.82% yang dapat disebabkan karena saldo kas menurun, sedangkan *Current Ratio* juga ikut menurun menjadi 293,11%, kemungkinan hal ini

disebabkan karena aktiva lancarnya tidak digunakan sepenuhnya dan *Working Capital* yang dimiliki digunakan untuk berinvestasi. Seharunya ROI yang didapat harus meningkat karena aktiva lancar yang dikelola oleh perusahaan tidak dipergunakan sepenuhnya. Hal lain yang menyebabkan ROI menurun kemungkinan dapat disebabkan karena *Working Capital* yang didapat tidak cukup untuk membayar hutang jangka pendeknya.Sedangkan pada tahun 2009 Profitabilitas (ROI) kembali meningkat menjadi 18.89% sehingga para investor tertarik dalam berinvestasi karena laba yang didapat meningkat,namun *Current Ratio* yang didapat juga ikut meningkat menjadi 229.04%, hal ini dapat disebabkan karena tingginya saldo kas. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut Musdholifah dan Triambodo (2006) mengungkapkan bahwa Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas meningkat merupakan profitabilitas yang menurun. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berjalan searah dengan risiko dari perusahaan juga akan meningkat, perusahaan dituntut untuk berani mengambil risiko jika ingin mendapatkan laba yang tinggi.

Penelitian ini didukung oleh Ermaidiani (2002) yang telah menemukan bahwa rasio lancar dan rasio modal kerja terhadap total total aktiva menunjukan bahwa pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas tidak konsisten terkadang hubungan berbanding lurus, kadang-kadang berbanding terbalik. Rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas. Dan Ni Nyoman Menuh (2008) menemukan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas.

. Berdasarkan gambaran tersebut menarik untuk diteliti mengenai **"DAMPAK EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS" (Studi Kasus Pada PT MAYORA INDAH Tbk).**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahan penelitian adalah Profitabiltas mengalami penurunan akan membuat investor kurang tertarik dalam berinvestasi namun *Current Ratio* juga ikut mengalami penurunan yang kemungkinan dapat disebabkan karena aktiva lancarnya belum digunakan secara efektif. Efisiensi modal kerjapun mengalami penurunan karena modal kerja digunakan untuk berinvestasi. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Musdholifah dan Triambodo (2006) mengungkapkan bahwa Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berbanding terbalik dengan likuiditas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi modal kerja dan likuiditas?
2. Bagaimana dampak efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial pada PT Mayora Indah Tbk?

3. Bagaimana dampak efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan pada PT Mayora Indah Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis, adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pnelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk menganalisis efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk.
2. Untuk menganalisis dampak efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial pada PT Mayora Indah Tbk.
3. Untuk menganalisis dampak efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan pada PT Mayora Indah Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat memberi masukan mengenai Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas serta dampaknya terhadap Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada pada PT Mayora Indah Tbk. berdasarkan Efisiensi Modal kerja dan Likiuiditas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis:

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas dan profitabilitas.

2. Bagi Akademika :

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas dan profitabilitas.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Mayora Tbk. yang bertempat di Jl. Tomang Raya No.21-23 Jakarta Barat 11440. Dengan memperoleh data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 Lantai 1, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitin ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2011 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011				Agust 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																												
	b. Persiapan teori																												
	c. Pengajuan Judul																												
	d. Mencari Perusahaan																												
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																												
	b. Bimbingan UP																												
	c. Seminar UP																												
	d. Revisi UP																												
3	Pengumpulan Data																												
4	Pengolahan Data																												
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																												
	b. Sidang Skripsi																												
	c. Revisi Skripsi																												
	d. Pengumpulan draf skripsi																												